

## PENGGUNAAN MODEL KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS BIOGRAFI

Puve Wiskanadia<sup>1</sup>, Asep Saepurokhman\*<sup>2</sup>, Achyar Effendi<sup>3</sup>  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia – FKIP Universitas Sebelas April

---

### Info Artikel

#### *Sejarah Artikel:*

Diterima 24/4/2024

Disetujui 22/4/2024

Dipublikasikan 30/4/2024

---

### Kata kunci:

Model *numbered heads together* (NHT), Menulis, Teks Biografi.

---

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya minat siswa dalam kegiatan menulis khususnya menulis teks biografi. Hal ini terjadi karena dalam menulis teks biografi, diperlukan penguasaan struktur teks, kaidah kebahasaan teks, penggunaan ejaan, dan keefektifan kalimat. Oleh karena itu guru perlu menciptakan solusi yang dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks biografi siswa yaitu dengan menggunakan model *numbered heads together* (NHT). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persiapan, proses, dan hasil pembelajaran menulis teks biografi dengan menggunakan model *numbered heads together* (NHT). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasy eksperiment* dengan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan analisis data, diketahui bahwa persiapan pembelajaran menulis teks biografi dengan menggunakan model *numbered heads together* (NHT) telah dibuat dengan baik sehingga dapat dijadikan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Proses pembelajaran menulis teks biografi dengan menggunakan model *numbered heads together* (NHT) berjalan dengan baik dan lancar. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa komponen-komponen yang diobservasi telah dilaksanakan dengan baik. Hasil pembelajaran menulis teks biografi dengan menggunakan model *numbered heads together* (NHT) tergolong tinggi. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan uji z yang menunjukkan  $z_{hitung} = -1,72$ , terletak di dalam interval  $-z_{0,4900}$  s.d  $z_{0,4900}$  atau  $-2,33 < -1,72 < 2,33$ . Selain itu, didukung pula dengan nilai rata-rata yang mencapai 75,36 dan tergolong pada kategori baik, serta kenyataan bahwa terdapat 61% siswa yang mendapat nilai 75 ke atas atau 17 dari 28 orang siswa secara keseluruhan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *numbered heads together* (NHT) memiliki tingkat efektivitas yang tinggi apabila digunakan dalam pembelajaran menulis teks biografi.

---

### ABSTRACT

*This research is motivated by the lack of students' interest in writing activities, especially writing biographical texts. This happens because in writing biographical texts, it is necessary to master the structure of the text, the linguistic rules of the text, the use of spelling, and the effectiveness of sentences. Therefore teachers need to create solutions that can increase student creativity in learning. One of the efforts that can be made to improve students' ability to write biographical texts is by using the numbered heads together (NHT) model. This study aims to describe the preparation, process, and learning outcomes of writing biographical texts using the numbered heads together (NHT) model. The method used in this study is a quasy experiment with qualitative and quantitative data analysis. Based on data analysis, it is known that the preparation for learning to write biographical texts using the numbered heads together (NHT) model has been well made so that it can be used as a guide in the implementation of learning. The process of learning to write biographical texts using the numbered heads together (NHT) model runs well and smoothly. This is evidenced by the results of observations which show that the observed components have been implemented properly. The learning outcomes of writing biographical texts*

---

### Keywords:

Model *numbered heads together* (NHT), Writing, Biographical Texts.

---

*using the numbered heads together (NHT) model are high. This is proven by the calculation of the z test which shows  $z_{(count)} = -1.72$ , located in the interval  $-z_{0,4900}$  to  $z_{0,4900}$  or  $-2.33 < -1,72 < 2.33$ . Apart from that, it is also supported by an average score of 75.36 and belonging to the good category, as well as the fact that there are 61% of students who score 75 and above or 17 out of 28 students as a whole. Thus, it can be said that the numbered heads together (NHT) learning model has a high level of effectiveness when used in learning to write biographical texts.*



© 2024 Universitas Sebelas April – Sumedang

---

**\*Asep Saepurokhman,**

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,

FKIP Universitas Sebelas April Sumedang,

Jl. Angkrek Situ No.19 Situ, Kec. Sumedang Utara, Kab. Sumedang (453523)

Email: [asepsaepurokhman@unsap.ac.id](mailto:asepsaepurokhman@unsap.ac.id)

---

## 1. PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia, karena bahasa merupakan alat komunikasi anggota masyarakat, berupa bunyi suara atau tanda/isyarat atau lambang yang diucapkan oleh penutur kepada pendengar. Chaer dalam Sopiya (2019: 40) mengatakan, “Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri”. Sebuah sistem, bahasa terbentuk oleh suatu aturan, kaidah, atau pola-pola tertentu, baik dalam bidang tata bunyi, tata bentuk kata, maupun tata kalimat. Bila aturan, kaidah, atau pola ini dilanggar maka komunikasi dapat terganggu. Dengan kata lain, manusia mempelajari bahasa untuk maksud dan tujuan yang beragam, misalnya untuk mempelajari ilmu pengetahuan, untuk mempelajari perkembangan bahasa itu sendiri, melestarikan bahasa persatuan dan untuk meningkatkan kemampuan/keterampilan berbahasa dan sebagainya. Dengan demikian, bahasa sebagai alat komunikasi mempunyai fungsi yang penting, karena komunikasi, interaksi dan segala macam kegiatan akan lumpuh tanpa adanya bahasa.

Agar dapat berkomunikasi dengan baik maka seseorang harus terampil berbahasa. Terampil berbahasa adalah kecekatan menggunakan bahasa dalam berkomunikasi yang meliputi keterampilan berbicara, menyimak, membaca dan menulis. Dalam keterampilan berbahasa terdapat empat keterampilan yang erat hubungannya antara keterampilan yang satu dengan keterampilan lainnya. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, kita biasanya melalui suatu hubungan urutan yang teratur: mula-mula pada masa kecil kita belajar menyimak bahasa kemudian berbicara, sesudah itu kita belajar membaca dan menulis. Menyimak dan berbicara kita pelajari sebelum masuk sekolah, sedangkan membaca dan menulis dipelajari setelah sekolah. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan suatu kesatuan, merupakan catur-tunggal (Tarigan, 2018: 1).

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting untuk dikuasai siswa. Dikatakan demikian, karena melalui tulisan orang dapat mengungkapkan ide dan gagasannya tanpa harus bertatap muka dengan orang lain. Tulisan dapat dibaca oleh orang yang berada diberbagai tempat pada waktu sekarang dan yang akan datang sehingga ilmu pengetahuan dapat terus berkembang. Akan tetapi, banyak orang yang tidak menyadari pentingnya keterampilan menulis. Di antara keempat keterampilan berbahasa, keterampilan menulislah yang paling sulit dikuasai. Hal ini disebabkan dalam menulis harus dibekali dengan penguasaan struktur teks, kaidah kebahasaan teks, penggunaan ejaan, dan keaktifan kalimat. Bahkan sebagian besar merasa

malas untuk menulis, karena dalam proses menulis dibutuhkan pemikiran yang mendalam seperti sulit menuangkan ide dalam bentuk tulisan dan waktu yang lama. Oleh karena itu, peningkatan keterampilan menulis perlu diupayakan secara optimal dan terus-menerus.

Tarigan (2018: 3-4) mengatakan, “Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis, penulis haruslah memiliki pemahaman terhadap grafologi, struktur bahasa dan kosakata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur”. Menulis biasanya digunakan untuk membuat sebuah karangan baik fiksi maupun nonfiksi. Karangan fiksi dapat berupa prosa, novel dan naskah drama. Karangan nonfiksi dapat berupa teks berita, teks argumentasi, persuasi, eksposisi, deskripsi, pengalaman pribadi, autobiografi dan biografi. Dengan demikian, salah satu bentuk tulisan non fiksi yang harus dikuasai siswa yaitu biografi.

Biografi adalah riwayat hidup seseorang yang ditulis oleh orang lain. Menurut Kosasih, (2014: 154) “Teks biografi adalah salah satu jenis cerita ulang (recount), yakni teks yang menceritakan kembali kejadian atau pengalaman masa lampau”. Lebih lanjut Suherli, *et.al* (Susilowati, 2019: 138) mengatakan, “Teks biografi berisi kisah hidup seseorang yang mencakup identitas tokoh, perjalanan pendidikan dan karir tokoh, rumah tangga tokoh jika sudah menikah, prestasi yang telah diraih, persoalan yang dihadapi dalam proses mencapai prestasi, dan hal-hal yang dapat diteladai dari tokoh”. Dengan demikian, terlihat bahwa, teks biografi merupakan jenis tulisan yang berisi riwayat hidup seorang tokoh yang ditulis oleh orang lain. Dalam biografi biasanya terdapat kisah yang menarik mengenai kehidupan, pengalaman-pengalaman pribadi seseorang, proses pencapaian prestasi dan teladan dari tokoh.

Menulis teks biografi dipelajari oleh siswa kelas X karena tercantum dalam kurikulum merdeka, sehingga siswa dapat mengikuti keteladanan seorang tokoh yang terdapat dalam teks biografi. Melalui teks biografi, seorang siswa diharapkan terinspirasi oleh kisah tokoh sehingga dapat membentuk karakter yang cakap, berilmu dan berakhlak mulia. Teks biografi juga berperan penting dalam mengembangkan kreativitas siswa dalam menulis karena dapat menambah wawasan dan menghasilkan sebuah karya yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain.

Agar pembelajaran menulis teks biografi berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka guru harus mengoptimalkan seluruh komponen pembelajaran. Satu diantara beberapa komponen penting yang harus dioptimalkan adalah model pembelajaran. Penentuan model pembelajaran yang tepat akan menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan langkah-langkah pembelajaran yang menarik dan menjauhkan siswa dari rutinitas belajar yang membosankan. Dalam hal ini, guru harus memilih cara-cara yang tepat digunakan dalam pembelajaran yang dilaksanakan. Ketepatan pemilihan model pembelajaran dapat menunjang meningkatkan kemampuan menulis teks biografi.

Salah satu model yang diperkirakan dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif. Suprijono (2014: 46) menyatakan, “Pembelajaran kooperatif telah dikembangkan secara intensif melalui berbagai penelitian, tujuannya untuk meningkatkan kerja sama akademik antar peserta didik membentuk hubungan positif, mengembangkan rasa percaya diri, serta meningkatkan kemampuan akademik melalui aktivitas kelompok”. Model pembelajaran kooperatif dikembangkan berdasarkan teori psikologi sosial untuk meningkatkan kompetensi peserta didik dalam berinteraksi dengan orang lain, termotivasi untuk belajar mencapai hasil yang tinggi,

memiliki kemampuan berpikir secara kritis dan kerjasama yang baik. Salah satu model pembelajaran kooperatif yaitu *numbered heads together* (NHT).

Fathurrohman dalam Wijayanti (2018: 19) mengatakan, “*numbered heads together* (NHT) adalah suatu model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas”. Model *numbered head together* (NHT) adalah model pembelajaran kooperatif yang mampu menuntun siswa untuk aktif dan bekerja sama dalam mencapai tujuan pembelajaran, yaitu dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Jadi, dalam pembelajaran dengan model *numbered heads together* (NHT) guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Masing-masing siswa dalam kelompok diberi nomor yang dinamakan nomor kepala. Salah satu nomor akan dipilih secara acak oleh guru untuk mempresentasikan hasil diskusinya.

Model pembelajaran *numbered heads together* (NHT) diperkirakan dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran menulis teks biografi, karena siswa cenderung aktif dalam pembelajaran dengan terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Model *numbered heads together* (NHT) dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam mengingat suatu informasi, karena setiap siswa belajar dari siswa lain dengan cara menyampaikan idenya untuk didiskusikan sebelum ditampilkan di depan kelas.

### 1.1 Menulis Teks Biografi

Menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan bagian yang tidak terlepas dari proses belajar siswa di sekolah. Dengan menulis siswa dapat lebih mengenal kemampuan dan potensi dirinya untuk mengetahui suatu topik yang akan disampaikan. Menulis merupakan kemampuan yang kompleks yang harus dikembangkan dan dibina, karena kegiatan menulis banyak manfaatnya untuk berbagai kepentingan dalam pengembangan ilmu, khususnya dalam lingkup pendidikan. Tarigan (2018:3) mengatakan, Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Menulis biasanya digunakan untuk membuat sebuah karangan baik fiksi maupun nonfiksi. Karangan fiksi dapat berupa prosa, novel, dan naskah drama. Karangan nonfiksi dapat berupa teks berita, argumentasi, persuasi, eksposisi, deskripsi, pengalaman pribadi, otobiografi, dan biografi.

Biografi merupakan salah satu jenis tulisan yang dibuat berdasarkan kisah nyata mengenai kisah hidup seseorang selama hidupnya. Teks biografi hanya mempertimbangkan fakta-fakta yang terjadi dalam kehidupan seseorang dan peran pentingnya bagi orang lain atau lingkungan. Secara etimologis, kata “biografi” berasal dari bahasa Yunani. Yaitu “*bios*” artinya hidup dan “*graphien*” yang artinya tulisan. Biografi adalah riwayat hidup seseorang yang ditulis oleh orang lain. Biografi merupakan tulisan yang menceritakan kembali pengalaman masa lalu, bertujuan untuk memberi informasi dan menghibur. Teks biografi termasuk ke dalam teks cerita ulang. Kosasih (2014: 54) berpendapat, “Teks biografi adalah salah satu jenis cerita ulang (*recount*), yakni teks yang menceritakan kembali kejadian masa lampau”. Lebih lanjut Suherli, *et.al* berpendapat, “Teks biografi berisi kisah hidup seseorang yang mencakup identitas tokoh, perjalanan

pendidikan dan karir tokoh, rumah tangga tokoh jika sudah menikah, prestasi yang telah diraih, persoalan yang dihadapi dalam proses mencapai prestasi, dan hal-hal yang dapat diteladai dari tokoh”. Hal ini berarti bahwa menulis teks biografi adalah memberikan informasi kepada pembaca mengenai hal-hal yang dapat diteladani dari seorang tokoh.

Selanjutnya, menurut Nugraha dalam Larasakti “Biografi adalah sebuah kisah riwayat hidup seseorang, bisa berbentuk beberapa kata, beberapa baris kalimat, atau juga dalam bentuk buku, ditulis dalam bahasa tutur atau gaya bercerita yang menawan dan mendekatkan antara pembaca dan tokoh yang disosokan”. Dengan demikian, menulis teks biografi yaitu menuliskan kisah hidup seseorang dengan memperhatikan fakta dan konsep agar menarik untuk dibaca, serta mendekatkan sosok yang ditulis kepada pembaca. Teks biografi merupakan teks yang menceritakan riwayat hidup seseorang yang ditulis oleh orang lain. Dalam teks biografi penulis menceritakan kisah masa lampau dan hal menarik mengenai pengalaman pribadi seseorang sehingga dapat dijadikan teladan. Oleh karena itu dalam menulis teks biografi harus memperhatikan fakta-fakta dan konsep agar menarik untuk dibaca, serta mendekatkan sosok yang ditulis kepada pembaca.

## **1.2 Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT)**

Seorang guru harus mampu menentukan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran secara jelas, terarah, dan terencana. Oleh karena itu, perlu dikembangkan model pembelajaran yang bervariasi yang dapat mengurangi kejenuhan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui pemilihan model pembelajaran yang tepat. Sebuah model pembelajaran baik model silabus, model skenario pembelajaran maupun model-model lainnya, memegang peranan yang sangat penting dalam pembelajaran di kelas. Model silabus pembelajaran bahasa Indonesia misalnya, harus bersifat menyeluruh dan terpadu. Komponen-komponen kebahasaan, pemahaman, dan penggunaan harus disusun berorientasi pada tujuan pembelajaran, yakni siswa dapat memahami dan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Guru harus kreatif dalam menentukan model pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran di kelas dengan tepat.

Sistem pendidikan saat ini menuntut siswa untuk bersikap aktif, kreatif, dan inovatif dalam menanggapi setiap pelajaran yang diajarkan. Oleh karena itu, seorang guru dituntut tidak hanya sekadar menerangkan hal-hal yang terdapat di dalam buku, namun juga harus memahami, mendorong, memberi inspirasi serta membimbing siswa lebih semangat dalam usaha mencapai tujuan yang ingin dicapai. Guru harus memiliki kemampuan dalam menentukan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran secara jelas, terarah, dan terencana. Oleh karena itu, kooperatif learning merupakan salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat dipilih dalam proses belajar mengajar.

Salah satu model yang dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT). Model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT) adalah salah satu dari strategi pembelajaran aktif. Model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT) adalah salah satu taktik atau trik yang harus dikuasai dan diterapkan oleh pendidik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal, yang diawali dengan numbering atau membentuk kelompok. Setelah siswa berkelompok, guru mengajukan beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh tiap kelompok, dan memberikan kesempatan kepada tiap kelompok untuk berdiskusi menyatukan pendapat (*heads together*) dan memikirkan jawaban atas pertanyaan yang diberikan guru. Selanjutnya guru memanggil peserta didik secara acak dan memberikan jawaban atas pertanyaan guru. Jadi, dalam model

pembelajaran ini guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari lima sampai dengan enam orang agar mendapatkan hasil yang lebih baik.

Menurut Lie dalam Suandewi dan Wibawa model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT) memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat, selain itu model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT) juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat bekerjasama mereka. *Numbered heads together* (NHT) pertama kali dikembangkan oleh Spenser Kagen (1993) untuk melibatkan lebih banyak peserta didik dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman terhadap isi pembelajaran tersebut.

Fathurrohman dalam Wijayanti mengemukakan, “*Numbered heads together* (NHT) adalah suatu model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dalam berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas”. Artinya, model pembelajaran ini adalah model pembelajaran dalam bentuk kelompok dengan cara siswa belajar dan bekerja sama dalam menelaah materi dan mengecek pemahaman terhadap isi pembelajaran di kelas tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, terlihat bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT) merupakan salah satu cara untuk meningkatkan motivasi siswa agar lebih aktif dalam proses belajar dengan cara menyatukan kepala (*heads together*), berdiskusi memikirkan jawaban atas pertanyaan dari guru. Model *numbered heads together* (NHT) dirancang untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran dan mendorong siswa saling berbagi gagasan, mempertimbangkan jawaban yang paling tepat, dan meningkatkan kerja sama.

## 2 METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan alasan penelitian ini berusaha mencari pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain. Menurut Sugiyono (2015: 107), “Metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali”. Metode penelitian ini berfungsi sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan penelitian. Dikatakan demikian, karena suatu penelitian tidak akan berhasil dengan baik, jika seorang peneliti tidak berpedoman pada metode yang digunakan.

Metode eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi eksperimen* atau eksperimen semu. Artinya, eksperimen yang tidak sebenarnya. Arikunto (2013: 123) menyatakan, “*Pre experimental design* sering kali dipandang sebagai eksperimen yang tidak sebenarnya”. Oleh karena itu, sering disebut juga sebagai *quasy eksperimen* atau eksperimen pura-pura. Dalam eksperimen ini digunakan data persiapan, proses, dan hasil pembelajaran menulis teks biografi dengan menggunakan model *numbered head together* (NHT) pada siswa kelas X SMAN 1 Tanjungsiang tahun pelajaran 2022/2023.

## 3 HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

### 3.1 Hasil Penelitian

Data atau hasil yang diperoleh dari penelitian ini, yaitu data persiapan, proses, dan hasil pembelajaran menulis teks biografi dengan menggunakan model *numbered heads together* (NHT) pada siswa kelas X SMAN Tanjungsiang tahun pelajaran 2022/2023. Data persiapan Pembelajaran Menulis Puisi dengan menggunakan model *numbered heads together* (NHT) berupa modul ajar. Modul ajar merupakan rencana yang menggambarkan

prosedur dan pengorganisasian pembelajaran yang harus dilakukan guru sebelum mengajar. Modul ajar yang disusun terdiri atas beberapa komponen pembelajaran yang mencakup capaian pembelajaran (CP), domain CP, tujuan pembelajaran, pertanyaan esensial, pengetahuan/keterampilan esensial, kata kunci, deskripsi kegiatan, profil pelajar pancasila, sasaran dan jumlah peserta didik, materi ajar, alat dan bahan, model pembelajaran, ketersediaan materi, jenis asesmen, kegiatan pembelajaran utama, materi pembelajaran, persiapan pembelajaran, urutan kegiatan, refleksi peserta didik, refleksi guru, pelaksanaan asesmen, glosarium, dan daftar pustaka.

Data proses pembelajaran menulis puisi diperoleh melalui teknik observasi. Observasi dilakukan oleh guru pamong terhadap proses pembelajaran menulis teks biografi dengan menggunakan model *numbered heads together* (NHT) pada siswa kelas X SMAN 1 Tanjungsiang tahun pelajaran 2022/2023. Data proses pembelajaran menulis teks biografi dengan menggunakan model *numbered heads together* (NHT) tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1**  
**Data Proses Pembelajaran Menulis Teks Biografi dengan Menggunakan Model**  
***Numbered Heads Together* (NHT)**

No	Komponen yang Diobservasi	Dilaksanakan			Tidak dilaksanakan
		Baik	Cukup	Kurang	
1.	<b>Pendahuluan</b>				
a.	Guru memasuki kelas dengan mengucapkan salam, kemudian siswa merespon salam dan guru bertanya berhubungan dengan kondisi siswa dan kelas.	✓			
b.	Guru dan peserta didik mengawali pembelajaran dengan berdoa.	✓			
c.	Guru mengabsen kehadiran siswa.	✓			
d.	Guru mengajukan pertanyaan terkait teks biografi.	✓			
e.	Guru menyampaikan informasi tentang CP dan tujuan pembelajaran.	✓			
f.	Peserta didik mengaitkan materi/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta	✓			

---

	didik.	
<b>2. Inti</b>		
a.	Peserta didik membaca pemodelan teks biografi “B.J. Habibie”.	✓
b.	Peserta didik mengidentifikasi pertanyaan yang berkaitan dengan isi teks biografi yang dibaca.	✓
c.	Peserta didik bertanya jawab bersama guru terkait pengeritan teks biografi.	✓
d.	Peserta didik dibagi kedalam beberapa kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 orang dan dibagi nomor di kepala.	✓
e.	Peserta didik mencari informasi berkaitan dengan struktur teks biografi.	✓
f.	Peserta didik bekerja sama dengan kelompoknya, mendiskusikan tentang struktur dan kebahasaan teks biografi	✓
g.	Peserta didik bertanggung jawab mengolah informasi yang diperoleh dari hasil kegiatan sebelumnya tentang struktur dan kebahasaan teks biografi.	✓
h.	Peserta didik menemukan orientasi, peristiwa penting dan reorientasi pada teks biografi, lalu dianalisis secara	✓

---



	bersama-sama dalam kelompoknya.	
i.	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompoknya tentang teks biografi “B.J. Habibie” dengan penuh percaya diri	✓
j.	Peserta didik lain memberikan tanggapan terhadap presentasi yang dilakukan temannya.	✓
<b>C. Penutup</b>		
a.	Guru memberikan penguatan dengan menjelaskan kembali secara singkat mengenai teks biografi.	✓
b.	Peserta didik bersama guru melakukan refleksi pembelajaran.	✓
c.	Siswa melaksanakan tes akhir yaitu menulis teks biografi dengan memperhatikan ejaan, penggunaan kalimat (singkat, jelas, padat) dan struktur teks biografi.	✓
d.	Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdoa dilanjutkan dengan mengucapkan salam.	✓

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa proses pembelajaran menulis teks biografi dengan menggunakan model *numbered heads together* (NHT) pada siswa kelas X SMAN 1 Tanjungsiang tahun pelajaran 2022/2023 telah dilaksanakan dengan baik. Dikatakan demikian, karena seluruh aktivitas pembelajaran telah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model *numbered heads together* (NHT). Dengan kata lain, berdasarkan pengamatan guru pamong selama kegiatan berlangsung semua komponen yang terdapat dalam lembar observasi telah dilaksanakan dengan kategori baik.

Data penelitian selanjutnya adalah hasil tes, setelah dilakukan proses pembelajaran menulis teks biografi dengan menggunakan model *numbered heads together* (NHT). Tes dilakukan dalam bentuk pemberian tugas membuat teks biografi. Teks Biografi yang dibuat siswa adalah teks biografi dengan tema sastrawan dan pahlawan. Terdapat tiga

kriteria dalam penilaian kemampuan menulis teks biografi tersebut yaitu penggunaan kalimat, penggunaan ejaan dan struktur teks biografi (orientasi, kejadian penting, dan reorientasi). Kriteria yang digunakan untuk melakukan penilaian terhadap kemampuan menulis teks biografi yaitu penggunaan kalimat diberi skor 20, penggunaan ejaan diberi skor 15 dan kesesuaian struktur teks biografi (orientasi, kejadian penting, dan reorientasi) diberi skor 25. Skor maksimal yang mungkin diperoleh siswa jika kriteria tersebut terpenuhi adalah 60. Skor tersebut kemudian diubah dalam skala 100. Berdasarkan hasil tes akhir atau post test tersebut, diperoleh data hasil pembelajaran menulis teks biografi dengan menggunakan model *numbered heads together* (NHT). Hasil pembelajaran tersebut, penulis paparkan dalam bentuk tabel di bawah ini.

**Tabel 2**  
**Data Hasil Postes Pembelajaran Menulis Teks Biografi dengan Menggunakan Model**  
***Numbered Heads Together* (NHT)**

No	Kode Sampel	Skor Aspek yang dinilai			Total Skor	Nilai
		Penggunaan Kalimat (singkat, jelas, padat)	Penggunaan Ejaan	Kesesuaian Struktur Teks Biografi		
1	X IPS-5 001	16	14	24	54	90
2	X IPS-5 002	12	10	20	42	70
3	X IPS-5 003	11	10	20	41	68
4	X IPS-5 004	13	13	20	46	77
5	X IPS-5 005	15	12	24	51	85
6	X IPS-5 006	14	11	25	50	83
7	X IPS-5 007	15	12	20	47	78
8	X IPS-5 008	15	9	23	47	78
9	X IPS-5 009	10	8	18	36	60
10	X IPS-5 010	10	10	22	42	70
11	X IPS-5 011	14	13	23	50	83
12	X IPS-5 012	15	12	21	48	80
13	X IPS-5 013	15	10	20	45	75
14	X IPS-5 014	10	8	15	33	55
15	X IPS-5 015	12	13	20	45	75
16	X IPS-5 016	14	10	22	46	77
17	X IPS-5 017	13	13	22	48	80
18	X IPS-5 018	16	15	25	56	93
19	X IPS-5 019	13	10	20	43	72
20	X IPS-5 020	13	11	24	48	80
21	X IPS-5 021	11	12	20	43	72
22	X IPS-5 022	13	12	22	47	78
23	X IPS-5 023	12	12	20	44	73
24	X IPS-5 024	10	10	22	42	70
25	X IPS-5 025	12	13	22	47	78
26	X IPS-5 026	14	13	22	49	82
27	X IPS-5 027	12	12	20	44	73
28	X IPS-5 028	10	9	14	33	55
		Jumlah				<b>2110</b>

---

Rata-rata	<b>75,36</b>
-----------	--------------

---

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa siswa yang menjadi sampel penelitian adalah siswa kelas X IPS-5 SMAN 1 Tanjungsiang Tahun Pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 28 orang. Nilai tertinggi hasil pembelajaran menulis teks biografi dengan menggunakan model *numbered heads together* (NHT) adalah 93 dan nilai terendah yaitu 55 dengan nilai rata-rata 75,36 dan tergolong pada kategori baik.

### 3.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran menulis teks biografi dengan menggunakan model *numbered heads together* (NHT). Dengan kata lain, penelitian ini dilakukan sebagai salah satu upaya peningkatan kemampuan siswa SMA/MA dalam menulis teks biografi setelah proses belajar mengajar dengan menggunakan model *numbered heads together* (NHT).

Berdasarkan hasil analisis data terhadap persiapan pembelajaran yang dibuat, secara umum persiapan pembelajaran tersebut dapat dikategorikan baik. Hal ini berdasarkan hasil pengamatan terhadap perencanaan modul ajar secara keseluruhan telah dibuat dengan baik dilihat dari kegiatan belajar mengajar, pengelolaan kelas, penggunaan alat dan media, penentuan materi, dan sumber pembelajaran serta alat evaluasi yang telah disusun dengan baik. Artinya penulis telah menyusun modul ajar dengan baik, sehingga kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan berpedoman pada persiapan tersebut.

Proses pembelajaran menulis teks biografi dengan menggunakan model *numbered heads together* (NHT) secara umum berjalan dengan baik dan lancar. Kegiatan pembelajaran tersebut terbagi menjadi tiga bagian yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Dalam proses pembelajaran tersebut, penulis terjun langsung dan berperan sebagai guru yang melaksanakan pembelajaran. Hal ini dilakukan agar hal-hal bersifat esensial dari penggunaan model tersebut tetap terjaga dan dapat dilaksanakan dengan baik. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia, dapat diketahui bahwa proses pembelajaran menulis teks biografi dengan menggunakan model *numbered heads together* (NHT) telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan modul ajar yang telah penulis susun. Hal ini dibuktikan dari hasil observasi yang dilakukan oleh guru pamong yang menunjukkan bahwa seluruh komponen yang diamati dan terdapat dalam lembar observasi telah dilaksanakan dengan kategori baik.

Hasil pembelajaran menulis teks biografi dengan menggunakan *model numbered heads together* (NHT) pada siswa kelas X SMAN 1 Tanjungsiang tahun pelajaran 2022/2023 tergolong tinggi. Hal ini dibuktikan dengan hasil penghitungan uji z yang menunjukkan  $z_{hitung} = -1,72$ , terletak di dalam interval  $-z_{0,4900}$  s.d  $z_{0,4900}$  atau  $-2,33 < -1,72 < 2,33$ . Artinya, hasil pembelajaran menulis teks biografi dengan menggunakan model *numbered heads together* (NHT) tergolong tinggi. Hal itu didukung pula dengan fakta yang menunjukkan bahwa terdapat 17 siswa atau 61% yang memperoleh nilai 75 ke atas. Selain itu, dibuktikan pula dengan pencapaian nilai rata-rata yang mencapai 75,36 dan tergolong pada kategori baik. Oleh karena itu, tingkat keberhasilan pembelajaran menulis teks biografi dengan menggunakan model *numbered heads together* (NHT) tergolong tinggi. Dengan demikian, model *numbered heads together* (NHT) dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks biografi siswa.

#### 4 SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas X SMAN 1 Tanjungsiang tahun pelajaran 2022/2023 tentang pembelajaran menulis teks biografi dengan menggunakan model *numbered heads together* (NHT) dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut. Persiapan pembelajaran menulis teks biografi dengan menggunakan model *numbered heads together* (NHT) pada siswa kelas X SMAN 1 Tanjungsiang telah disusun dengan baik karena persiapan pembelajaran tersebut telah memenuhi kriteria pembuatan modul ajar yang baik, yaitu disusun secara sistematis dan mengacu kepada sumber-sumber yang resmi. Dengan demikian, modul ajar tersebut dapat dijadikan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga capaian pembelajaran dan tujuan yang telah ditentukan dapat tercapai secara optimal.

Proses pembelajaran menulis teks biografi dengan menggunakan model *numbered heads together* (NHT) dapat dilaksanakan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh guru pamong yang menunjukkan bahwa seluruh komponen yang diamati dan terdapat dalam lembar observasi telah dilaksanakan dengan kategori baik.

Hasil pembelajaran menulis teks biografi dengan menggunakan model *numbered heads together* (NHT) pada siswa kelas X SMAN 1 Tanjungsiang pada siswa kelas X SMAN 1 Tanjungsiang tahun pelajaran 2022/2023 tergolong tinggi. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan uji z yang menunjukkan bahwa  $z_{hitung} = -1,72$ , terletak di dalam interval  $-z_{0,4900}$  s.d  $z_{0,4900}$  atau  $-2,33 < -1,72 < 2,33$ . Selain itu, didukung pula dengan nilai rata-rata postes yang mencapai 75,36 dan tergolong pada kategori baik. Artinya, model *numbered heads together* (NHT) cukup berhasil apabila digunakan dalam pembelajaran menulis teks biografi pada siswa kelas X SMAN 1 Tanjungsiang tahun pelajaran 2022/2023.

#### REFERENSI

- Aprieldi, Maizi. (2021). *Motivasi Belajar Melalui Metode Kooperatif Tipe NHT (Numbered Heads Together)*. Ngoro Jombang: Bandung.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aulia, F.T. dan Gumilar, S.I. (2021). *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/SMK Kelas X*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Hamdayana, Jumanta. (2014). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Huda, Miftahul. (2016). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kosasih. (2014). *Jenis-Jenis Teks*. Bandung: Yrama Widya.
- Kurniasih, Imas. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena.
- Rusman. (2018). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Depok. Rajawali Pres.
- Ruswandi, U. Dan Badrudin. (2008). *Media Pembelajaran*. Bandung: Insan Mandiri.
- Subana. Rahadi, M., Sudrajat. (2019). *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

- Suherli, *et al.* (2017). *Buku Bahasa Indonesia untuk SMA/MA/SMK Kelas X*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suparno, dan Yunus, M. (2009). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suprijono, Agus. (2015). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, H.G. (2018). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Yusuf, A. M. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta. PT Fajar Inter Pratama.